Journal Of Community Engagement in Nursing
Empowerment

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Ular Tangga pada Pasien Skizofrenia

Rasmawati[1], Andi Adriana Amal[1], Syisnawati[1], Eka Hadrayani[1], Rasdiyana[1], Ilhamsyah[1], Rezky Nurul Istiqomah[1], Andi Sisawati[1], Mulyadi[2]*

[1]: Program Studi Keperawatan dan Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
[2]: Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

*e-mail:** rasmawati.ners@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam dalam terapi aktivitas kelompok permainan ular tangga pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi dan risiko perilaku kekerasan. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Kenari RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan dengan pendekatan service learning, melibatkan tujuh pasien laki-laki usia dewasa hingga lansia yang stabil dan kooperatif. Intervensi berupa terapi aktivitas kelompok menggunakan permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan muatan nilai Islam seperti dzikir, doa, wudhu, dan ungkapan syukur, dilaksanakan secara inklusif sesuai keyakinan pasien. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi proses dan respon pasien. Hasil menunjukkan seluruh pasien (100%) mengikuti kegiatan secara aktif, mampu mematuhi instruksi permainan, serta mempraktikkan teknik pengendalian halusinasi dan risiko perilaku kekerasan. Pasien menyelesaikan kegiatan dengan perasaan nyaman dan tenang. Kegiatan ini membuktikan bahwa terapi permainan ular tangga terintegrasi nilai Islam dapat mendukung pendekatan keperawatan jiwa yang lebih holistik melalui penguatan aspek psikososial dan spiritual.

Kata kunci: halusinasi, keperawatan jiwa, nilai islam, risiko perilaku kekerasan, terapi aktivitas kelompok

ABSTRACT

This community service activity aims to implement the integration of Islamic values in group activity therapy using a modified snakes and ladders game for schizophrenic patients with hallucinations and a risk of violent behavior. The activity was carried out in the Kenari Room of the Dadi Regional Mental Hospital in South Sulawesi Province using a service learning approach, involving seven adult to elderly male patients who were stable and cooperative. The intervention took the form of group activity therapy using a modified snakes and ladders game with Islamic values such as zikir, prayer, wudhu, and expressions of gratitude, carried out inclusively in accordance with the patients' beliefs. The evaluation was conducted descriptively and qualitatively through observation of the process and patient responses. The results showed that all patients (100%) actively participated in the activity, were able to follow the game instructions, and practiced techniques for controlling hallucinations and the risk of violent behavior. The patients completed the activity feeling comfortable and calm. This activity proves that Snakes and Ladders therapy integrated with Islamic values can support a more holistic approach to mental health nursing through the strengthening of psychosocial and spiritual aspects.

Keywords: *group activity therapy, hallucinations, Islamic values, mental health nursing, risk of violent behavior*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat bersifat kronis yang berdampak luas terhadap fungsi kognitif, emosional, perilaku, dan sosial pasien, serta berkontribusi terhadap disabilitas jangka panjang. Gangguan ini memiliki beban penyakit yang tinggi dan memerlukan penanganan jangka panjang yang berkelanjutan (World Health Organization, 2025).

Skizofrenia Skizofrenia tidak hanya menimbulkan masalah klinis, tetapi juga berdampak pada keselamatan pasien ketika disertai gejala positif seperti halusinasi dan risiko perilaku kekerasan. Halusinasi pendengaran dapat mengganggu kemampuan pasien dalam membedakan realitas dan stimulus internal sehingga memicu respon emosional yang tidak terkontrol dan berpotensi berkembang menjadi perilaku kekerasan apabila tidak mendapatkan intervensi keperawatan yang adekuat (Ikhsan et al., 2024; Keliat et al., 2020).

Kondisi skizofrenia di Indonesia masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang nyata. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi rumah tangga dengan anggota keluarga yang mengalami gejala gangguan jiwa psikosis atau skizofrenia secara nasional berada pada kisaran 4‰. Di Provinsi Sulawesi Selatan, angka prevalensi tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan angka nasional, yaitu sekitar 4,8‰, dengan proporsi pasien yang telah terdiagnosis medis juga relatif besar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Temuan ini menggambarkan kebutuhan layanan kesehatan jiwa yang berkesinambungan dan mudah diakses, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun pada tingkat komunitas. Kebijakan nasional melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa menegaskan pentingnya upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu untuk menjamin hak serta kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa

Pasien skizofrenia yang menjalani perawatan di rumah sakit jiwa memiliki risiko perilaku kekerasan yang dipengaruhi oleh gejala psikotik aktif, rendahnya kontrol diri, serta keterbatasan keterlibatan dalam aktivitas terapeutik. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan dengan peningkatan risiko perilaku kekerasan pada pasien dengan gangguan psikotik(Lagerberg et al., 2025; Lin et al., 2024)

Perawat memiliki peran strategis dalam membantu pasien skizofrenia mengendalikan halusinasi dan risiko perilaku kekerasan melalui intervensi nonfarmakologis yang bersifat terapeutik dan rehabilitatif. Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan salah satu intervensi

keperawatan jiwa yang bertujuan meningkatkan kemampuan interaksi sosial, pengendalian diri, serta adaptasi perilaku pasien dalam suasana yang terstruktur dan aman. Penggunaan media permainan dalam TAK, seperti permainan ular tangga, dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan pasien, memperbaiki respon perilaku, serta membantu pengendalian tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan (Anggraini et al., 2024; Azhari & Ridfah, 2023; Mane et al., 2022; Muthmainnah et al., 2023; Rahman et al., 2019).

Pendekatan keperawatan jiwa yang holistik menempatkan aspek spiritual sebagai bagian penting dari proses pemulihan pasien. Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan bagian dari peran perawat dalam memberikan asuhan yang komprehensif, serta berkontribusi terhadap peningkatan ketenangan batin dan kesejahteraan psikologis pasien (Harrad et al., 2019). Bukti ilmiah dari telaah sistematis juga menunjukkan bahwa intervensi religius dan spiritual dalam asuhan keperawatan memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional dan koping pasien (de Diego-Cordero et al., 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam, seperti dzikir, doa, wudhu, kesabaran, dan pengendalian diri, merupakan pendekatan spiritual yang relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius. Sejumlah studi menunjukkan bahwa terapi psikoreligius berbasis dzikir mampu membantu pasien skizofrenia mengendalikan halusinasi, menurunkan ketegangan emosional, serta meningkatkan ketenangan dan kontrol diri sebagai bagian dari asuhan keperawatan jiwa (Widodo & Rahayu, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam dalam terapi aktivitas kelompok permainan ular tangga pada pasien skizofrenia sebagai upaya menurunkan tanda dan gejala halusinasi dan risiko perilaku kekerasan.

.

METODE

Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pengabdian berbasis *service learning*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan pelayanan langsung kepada sasaran dengan proses pembelajaran reflektif bagi dosen dan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan yang berfokus pada pelayanan terapeutik keperawatan jiwa

serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan refleksi pembelajaran dalam praktik pelayanan kesehatan (Afandi et al., 2022; Rusli et al., 2024).

Sasaran kegiatan adalah pasien skizofrenia yang dirawat di Ruang Kenari Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, dengan masalah keperawatan berupa halusinasi dan risiko perilaku kekerasan. Pasien berada dalam kondisi stabil dan kooperatif serta dinilai mampu mengikuti terapi aktivitas kelompok. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan layanan kesehatan jiwa di rumah sakit rujukan regional.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tangga 26 September 2025 oleh tim dosen dan mahasiswa keperawatan jiwa dengan dukungan perawat ruangan sebagai mitra kegiatan. Perawat berperan dalam seleksi pasien, pendampingan selama kegiatan, serta pemantauan kondisi pasien sebelum dan sesudah terapi.

Bentuk kegiatan pengabdian berupa terapi aktivitas kelompok (TAK) menggunakan media permainan ular tangga yang dimodifikasi sesuai tujuan terapeutik. Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan secara terencana melalui praktik doa, dzikir, wudhu, penguatan kesabaran, pengendalian diri, dan refleksi makna selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan *service learning* yang meliputi:

1. Persiapan, berupa koordinasi dengan pihak rumah sakit, seleksi pasien, dan penyiapan media;



Gambar 1: Media Permainan Ular Tangga

2. Pelayanan, yaitu pelaksanaan TAK permainan ular tangga terintegrasi nilai-nilai Islam;


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan TAK permainan Ular Tangga

3. Pendampingan dan observasi, untuk memastikan keterlibatan, keamanan, dan kenyamanan pasien; serta
4. Refleksi, baik bersama pasien maupun internal tim pengabdian.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi proses dan respon pasien, yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan, kemampuan mengikuti instruksi, respon emosional, dan perilaku adaptif selama serta setelah terapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa terapi aktivitas kelompok (TAK) permainan ular tangga terintegrasi nilai-nilai Islam dilaksanakan pada 26 September 2025 di Ruang Kenari RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 7 pasien skizofrenia laki-laki dengan rentang usia dewasa pertengahan hingga lansia, yang berada pada kondisi kooperatif dan stabil secara klinis. Seluruh pasien yang terdaftar hadir mengikuti kegiatan secara lengkap dari awal hingga akhir sesi.

Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok berlangsung tertib dan terstruktur sesuai tahapan yang telah direncanakan. Sebanyak 100% pasien (7 orang) mampu mengikuti kegiatan permainan ular tangga sesuai urutan bermain yang telah ditetapkan. Pasien menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan, memperhatikan instruksi fasilitator, serta mampu mengikuti

aturan permainan tanpa gangguan perilaku yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.Semua peserta mampu mengikuti instruksi atau kalimat yang ada di papan ular tangga. Seperti pada peserta 1 mampu membaca surah Al-Ikhlas, menghardik suara-suara (pergi-pergi kamu tidak nyata), meminta dengan baik, berdzikir, tarik napas dalam, menyebutkan obat, menyapa teman, berwudhu serta mengucapkan Alhamdulillah di akhir permainan.

Peserta 2 mampu menghardik suara-suara, menolak dengan baik, meinta dengan baik, tarik napas dalam, menyebutkan obat, mengucap syukur, memukul bantal, berwudhu, dan mengucapkan Alhamdulillah. Peserta 3 mampu membaca surah Al-ikhlas, menghardik suara-suara, meminta dengan baik, berdzikir, menyebutkan obat, menyapa teman, memukul bantal dengan tujuan meredam amarah, mengucap Alhamdulillah.

Peserta 4 mampu membaca surah Al-Ikhlas, menghardik suara-suara, menolak dengan baik, berdo'a sesuai kepercayaan yang dianut (peserta beragama katholik), tarik napas dalam, menyebutkan obat, mengucap syukur, berwudhu diganti dengan membaca do'a sesuai keyakinannya, mengucapkan do'a syukur di akhir permainan. Peserta 5 mampu menghardik suara-suara, menolak dengan baik, meminta dengan baik, tarik napas dalam, menyebutkan obat, menyapa teman, memukul bantal, mengucapkan do'a syukur di akhir permainan.

Peserta 6 mampu membaca surah Al-Ikhlas, menghardik suara-suara, menolak dengan baik, berdzikir, menyebutkan obat, mengucap syukur, mengungkapkan keinginan (peserta no 6 mengatakan ingin menang, karena dadu yang dilempar kurang beruntung sehingga pasien berada jauh dibelakang peserta lainnya), berwudhu, mengucapkan do'a syukur di akhir permainan. Peserta 7 mampu membaca surah Al-Ikhlas, menghardik suara-suara, meminta dengan baik, berdzikir, tarik napas dalam, menyebutkan obat, menyapa teman, mengucap syukur, memukul bantal, mengucapkan Alhamdulillah di akhir permainan.

Perawat menanyakan perasaan klien setelah permainan selesai, dan seluruh klien berpendapat sama bahwa mereka merasa senang ikut dalam permainan ular tangga. Kemudian, perawat memberikan pujian seperti mengatakan "kalian semua hebat dalam bermain karena tertib selama permainan berlangsung". Adapun pada evaluasi proses dimana 100% pasien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, serta aktif mengikuti kegiatan. Terakhir evaluasi hasil dimana 100% klien mampu mengikuti instruksi yang diberikan pada nomor yang didapatkan, dan 100% klien mampu menyelesaikan permainan dengan perasaan nyaman dan

damai. Hasil evaluasi kemampuan pasien tergambar pada tabel 1 dengan tanda (✓) menandakan bawha pasien mampu melakukan, dan (-) menandakan kegiatan tersebut tidak didapatkan saat bermain:

Tabel 1. Daftar kemampuan peserta dalam permainan ular tangga

Kegiatan yang mampu dilakukan	**Inisial dan Nomor Peserta**						
	Tn. N (1)	Tn. I (2)	Tn. R (3)	Tn. I (4)	Tn. H (5)	Tn. N (6)	Tn. N (7)
Membaca surah Al-Ikhlas	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
Menghardik suara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menolak dengan baik	-	✓	-	✓	✓	✓	-
Meminta dengan baik	✓	✓	✓	-	✓	-	-
Berdzikir/ berdo'a	✓	-	✓	✓	-	✓	-
Tarik napas dalam	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
Menyebutkan obat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menyapa teman	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Mengucap syukur	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Memukul bantal	-	✓	✓	-	✓	-	✓
Ungkapkan keinginan	-	-	-	-	-	✓	-
Berwudhu	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Mengucap Alhamdulillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok (TAK) permainan ular tangga terintegrasi nilai-nilai Islam pada tujuh pasien skizofrenia menunjukkan keterlaksanaan kegiatan yang optimal, ditandai dengan partisipasi penuh, keterlibatan aktif, dan kemampuan pasien menyelesaikan aktivitas hingga akhir sesi. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa aktivitas kelompok terstruktur dengan media permainan mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan regulasi perilaku pada pasien dengan gangguan jiwa berat, khususnya skizofrenia dengan gejala positif seperti halusinasi dan risiko perilaku kekerasan (Anggraini et al., 2024; Mane et al., 2022; Rahman et al., 2019). Media permainan berfungsi sebagai stimulus terapeutik yang mengalihkan perhatian pasien dari stimulus internal menuju aktivitas yang bermakna dan terstruktur.

Kemampuan seluruh pasien dalam mengikuti instruksi, menghardik suara halusinasi, melakukan teknik napas dalam, menyebutkan obat, serta mengekspresikan perilaku adaptif

menunjukkan bahwa TAK tidak hanya berperan sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai sarana latihan keterampilan koping dan pengendalian diri. Hasil ini konsisten dengan temuan kajian internasional yang menyatakan bahwa keterlibatan pasien dalam aktivitas terapeutik yang terstruktur dapat menurunkan disorganisasi perilaku dan memperbaiki kontrol impuls pada pasien dengan gangguan psikotik (Lagerberg et al., 2025; Lin et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan TAK berdampak pada stabilitas emosional dan ketenangan batin pasien. Praktik dzikir, doa, wudhu, dan ungkapan syukur yang dilakukan selama permainan membantu pasien menginternalisasi strategi spiritual sebagai bagian dari pengendalian halusinasi dan risiko perilaku kekerasan. Temuan ini selaras dengan berbagai studi yang melaporkan bahwa terapi psikoreligius berbasis dzikir efektif dalam menurunkan intensitas halusinasi, meningkatkan ketenangan, serta memperbaiki koping pasien skizofrenia (Fikriana et al., 2025; Suleha et al., 2025; Wahyudi et al., 2023; Widodo & Rahayu, 2024)Pendekatan ini memperkuat dimensi holistik asuhan keperawatan jiwa yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual.

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ini juga dilakukan secara inklusif dengan tetap menghormati keyakinan pasien non-Muslim, yang diarahkan untuk berdoa sesuai kepercayaannya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep spiritual care dalam keperawatan yang menekankan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tanpa diskriminasi agama, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis pasien secara umum (de Diego-Cordero et al., 2022; Harrad et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa terapi aktivitas kelompok permainan ular tangga terintegrasi nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan dengan baik pada pasien skizofrenia di Ruang Kenari RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Seluruh pasien yang terlibat mampu mengikuti kegiatan secara tertib dan aktif, serta mempraktikkan teknik pengendalian halusinasi dan emosi dalam suasana yang aman dan kondusif. Kegiatan ini mendukung pendekatan keperawatan jiwa yang holistik melalui integrasi aspek psikososial dan spiritual dalam pelayanan.

Terapi aktivitas kelompok permainan ular tangga terintegrasi nilai-nilai Islam disarankan untuk dikembangkan sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis di ruang perawatan jiwa.

Kegiatan serupa juga dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran praktik keperawatan jiwa berbasis service learning bagi mahasiswa keperawatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, perawat Ruang Kenari, serta mahasiswa praktik profesi Ners angkatan XXVI yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pasien yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Kementerian Agama RI. http://diktis.kemenag.go.id

Anggraini, D., Manurung, A., & Hardika, B. D. (2024). Penerapan Ular Tangga Sebagai Media Memperbaiki Tanda & Gejala Risiko Perilaku Kekerasan pada ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Palembang. *Jurnal Anestesi*, *2*(3), 228–233. https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1233

Azhari, F. N., & Ridfah, A. (2023). Terapi Aktivitas Kelompok Sebagai Media Mengurangi Tanda Resiko Kekerasan Pada Pasien ODGJ RSKD Dadi Makassar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *3*.

de Diego-Cordero, R., Suárez-Reina, P., Badanta, B., Lucchetti, G., & Vega-Escaño, J. (2022). The efficacy of religious and spiritual interventions in nursing care to promote mental, physical and spiritual health: A systematic review and meta-analysis. *Applied Nursing Research*, *67*. https://doi.org/10.1016/j.apnr.2022.151618

Fikriana, R., Coresponding Author Dinda Triana, Mk., Dinda Triana, C., Endro Sulistyono, R., Mahardhika Rahmawati, P., Ochta Pebriyanti, D., & Triana, D. (2025). Dhikr Therapy in Schizophrenia Patients with Auditory Hallucinations in The Working Area of The Sukodono Lumajang Community Health Center. In *Professional Nursing Update Journal* (Vol. 2, Issue 2). https://pnuj.dpwppnijatim.or

Harrad, R., Cosentino, C., Keasley, R., & Sulla, F. (2019). Spiritual care in nursing: An overview of the measures used to assess spiritual care provision and related factors amongst nurses. *Acta Biomedica*, *90*, 44–55. https://doi.org/10.23750/abm.v90i4-S.8300

Ikhsan, R. T., Rasmawati, Suratmini, D., Alfonsin, A., Laka, M. L., Hardiyati, Siagian, I. O., Tambunan, H. R., Putra, E. A., Kurniawan, B., Sartika, A., Septiawantari, R., Puspitasari, R., & Primasari, Y. (2024). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*. Yayasan Kita Menulis.

Keliat, B. A., Hamid, A. Y., Putri, Y. susanti eka, Daulima, N. helena C., Wardani, I. Y., Susanti, H., & Hargiana, G. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa* (R. Rasmawati, Ed.). EGC.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*.

Lagerberg, T., Lambe, S., Paulino, A., Yu, R., & Fazel, S. (2025). Systematic review of risk factors for violence in psychosis: 10-year update. In *British Journal of Psychiatry* (Vol. 226, Issue 2, pp. 100–107). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1192/bjp.2024.120

Lin, R., Li, Q., Liu, Z., Zhong, S., Huang, Y., Cao, H., Zhang, X., Zhou, J., & Wang, X. (2024). Risk factors for violent crime in patients with schizophrenia: a retrospective study. *PeerJ*, *12*(9). https://doi.org/10.7717/peerj.18014

Mane, G., Kuwa, M. K. R., Reong, A. R., Ekarista, M. Y., Lambertus, P., Vinsensius, F., & Sareng, V. F. A. D. (2022). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Melatih Stimulasi Sensori; Bermain Ular Tangga Bersama Warga Disabilitas Mental Di Desa Du. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(6), 795–800. https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.308

Muthmainnah, M., Syisnawati, S., Rasmawati, R., Sutria, E., Hernah, S., Sakit, R., Daerah, K., Provinsi, D., & Abstrak, S. S. (2023). Terapi Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. In *Journal of Nursing Innovation (JNI)* (Vol. 2, Issue 3).

Rahman, S., Irawati, K., & Prianto, Y. (2019). Penggunaan Ular Tangga Pintar Sebagai Media Memperbaiki Tanda Dan Gejala Resiko Perilaku Kekekerasan Pada ODGJ Dirumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *10*(2). https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2

Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://penerbitzaini.com/

Suleha, S., Sutria, E., Palinrungi, K., Studi Keperawatan dan Ners, P., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., Islam Negeri Alauddin Makassar, U., & Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Abstrak, R. (2025). Terapi Wudhu Menurunkan Tanda dan

Gejala Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia. In *Journal of Nursing Innovation (JNI)* (Vol. 4, Issue 1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*.

Wahyudi, D., Cahyati, P., Somantri, I., Riyana, A., & Keperawatan Poltekkes Tasikmalaya, J. (2023). Penerapan Terapi Zikir untuk Mengurangi Frekuensi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien dengan Skizofrenia di Wilayah Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, *5*(2). https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/37

Widodo, A. A., & Rahayu, S. (2024). Psychoreligious Therapy Intervention of Dzikir For Patients with Hallucination Disorders. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(4). http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive

World Health Organization. (2025). *Schizophrenia*. World Health Organization.